



Sosialisasi Hak Pasien dan Keluarga untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan pada Komunitas PKK di Desa Plumbon

*Billy Zia Napoleon Bayusunuputro¹, Diki Bima Prasetyo², Dwi Windu Kinanti Arti³

¹ Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

² Universitas Gadjah Mada, Sleman, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v6i1.801>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 16 Mei 2026

Revisi Akhir: 30 Mei 2026

Disetujui: 31 Mei 2026

Terbit: 5 Mei 2026

Kata Kunci:

Fasilitas Pelayanan Kesehatan;

Hak Keluarga;

Hak Pasien;

Hak Pasien dan Keluarga;

Sosialisasi.



ABSTRAK

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai hak pasien dan keluarga masih menjadi kendala dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan berpusat pada pasien. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk kesadaran, meningkatkan pemahaman dasar, dan mendorong perubahan sikap terkait hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan melalui kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Plumbon. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi melibatkan 125 orang. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang hak pasien dan keluarga, sedangkan diskusi interaktif digunakan untuk menggali pemahaman awal dan pengalaman peserta selama mengakses layanan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi dilakukan, sebagian besar ibu-ibu PKK belum memahami secara utuh hak pasien dan keluarga. Setelah kegiatan ceramah dan diskusi berlangsung, peserta menunjukkan respon aktif melalui tanya jawab dan mulai memahami pentingnya hak pasien dan keluarga dalam mendukung pelayanan kesehatan yang adil, aman, dan manusiawi. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kesadaran, pemahaman dasar, dan sikap positif para peserta.

PENDAHULUAN

Masyarakat di Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar masih menghadapi keterbatasan pemahaman hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor non kesehatan menyebabkan akses terhadap informasi kesehatan dan edukasi hukum kesehatan masih rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK Desa Plumbon belum memahami secara memadai hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan. Hak pasien dan keluarga meliputi hak atas pelayanan yang manusiawi, adil, tidak diskriminatif, mendapatkan informasi tentang kondisi kesehatan, memberikan persetujuan tindakan, menolak tindakan medis, kerahasiaan medis, pendampingan keluarga dalam perawatan, mengakses pelayanan kesehatan serta mengajukan pengaduan jika mengalami pelanggaran hak atau ketidakpuasan pelayanan (Kemenkes, 2024). Rendahnya pemahaman tersebut berdampak pada penurunan kualitas pelayanan, ketidakpuasan pasien dan keluarga, serta potensi konflik hukum (Vitrianingsih et al., 2025).

Hak pasien dan keluarga merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien. Pemahaman mengenai hak tersebut mencakup kemampuan untuk mengetahui informasi tentang diagnosis, rencana tindakan, manfaat, risiko, alternatif pelayanan, serta kewajiban pasien dan keluarga selama proses perawatan (Muliarini et al., 2021). Rendahnya pemahaman masyarakat terutama di wilayah pedesaan sering menghambat terwujudnya komunikasi yang setara

antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga (Ras et al., 2024). Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan, kepatuhan terhadap tindakan medis, kenyamanan selama perawatan, serta perlindungan terhadap keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan (Raditya et al., 2026). Keluarga juga perlu memahami hak untuk mendampingi, menerima penjelasan, serta terlibat dalam keputusan sesuai kondisi pasien di semua tahapan pelayanan kesehatan yang dijalani (Hidayat et al., 2024).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang baik tidak hanya menekankan aspek medis, tetapi juga penghormatan terhadap hak pasien dan keluarga di setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Indriani et al., 2025). Melalui pemahaman yang memadai, pasien dan keluarga dapat berperan aktif dalam menerima informasi, memberikan persetujuan, menjaga kesinambungan perawatan, serta menggunakan mekanisme pengaduan jika mengalami pelanggaran hak atau ketidakpuasan pasien (Thaifur, 2024). Pemahaman tersebut juga membantu masyarakat mengenali hak atas privasi, kerahasiaan kondisi kesehatan, pendampingan keluarga, layanan yang tidak diskriminatif, dan perlakuan yang manusiawi. Dengan demikian, sosialisasi hak pasien dan keluarga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Hal ini juga memperkuat keberanian pasien saat berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dan memperjelas peran keluarga selama perawatan (Luthfiyyah et al., 2025).

Penerapan pemenuhan hak pasien dan keluarga di fasilitas pelayanan kesehatan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi kesehatan, terbatasnya akses informasi, serta minimnya edukasi masyarakat mengenai hak dan kewajiban selama menerima layanan (Pratidina et al., 2025). Berdasarkan konteks tersebut, sosialisasi menjadi langkah penting untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap hak pasien dan keluarga dalam praktik pelayanan kesehatan (Hardi et al., 2025). Ketika masyarakat memahami haknya, mereka dapat lebih aktif bertanya, berdiskusi, mengambil keputusan, serta membangun komunikasi yang lebih baik dengan tenaga kesehatan (Setiyanta, 2025). Tidak adanya pemahaman yang memadai dapat menyebabkan pasien dan keluarga pasif, tidak menyampaikan keluhan, tidak memahami prosedur pelayanan, dan tidak terlibat secara optimal dalam upaya menjaga keselamatan serta mutu pelayanan kesehatan (Harefa, 2025). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hak pasien dan keluarga menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang aman, adil, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Pemahaman yang baik juga dapat mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan kepercayaan, dan mendorong hubungan yang lebih kolaboratif antara masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan (Rohman, 2022).

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai hak pasien dan keterlibatan keluarga dalam pelayanan kesehatan. Penelitian (Muliarini et al., 2021) menemukan bahwa tingkat pemahaman pasien mengenai hak-haknya masih tergolong rendah, terutama terkait hak memperoleh informasi medis dan hak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pelayanan kesehatan. Selain itu, (Ras et al., 2024) melaporkan bahwa rendahnya literasi kesehatan masyarakat menyebabkan komunikasi antar tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga belum berjalan optimal sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman selama proses pelayanan. Penelitian (Hidayat et al., 2024) juga menegaskan bahwa keterlibatan keluarga yang didukung oleh pemahaman yang baik mengenai hak pasien dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan, keselamatan pasien, dan kualitas pelayanan kesehatan. Sementara itu kegiatan edukasi

kesehatan yang dilakukan oleh (Hardi et al., 2025) menunjukkan bahwa metode sosialisasi melalui ceramah dan diskusi interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan pemahaman hak pasien dan keluarga melalui kegiatan sosialisasi masih sangat diperlukan khususnya pada masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan.

Kesenjangan informasi tersebut perlu dijawab melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi mengenai hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan berlokasi di Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan desa tersebut didasarkan pada karakteristik pekerjaan mayoritas masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor non kesehatan. Aktivitas sehari-hari yang lebih banyak terfokus pada kegiatan produktif di sektor non kesehatan membuat masyarakat relatif kurang terpapar pada edukasi kesehatan yang bersifat formal. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya pemahaman mengenai hak pasien dan keluarga sehingga masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi yang mudah dipahami, kontekstual, praktis, dan relevan dengan pengalaman mereka saat mengakses layanan kesehatan secara langsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting dilaksanakan di Desa Plumbon karena masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai hak pasien dan keluarga dalam pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan karena sebagian besar masyarakat bekerja di sektor non kesehatan. Rendahnya pemahaman hak pasien berpotensi menyebabkan masyarakat kurang aktif dalam memperoleh informasi, mengambil keputusan, serta menyampaikan keluhan terkait pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, memperkuat peran keluarga dalam pendampingan pasien, dan mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang aman, adil, dan berpusat pada pasien. Melalui sasaran ibu-ibu PKK, diharapkan informasi yang diperoleh dapat disebarluaskan kepada keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

Tujuan kegiatan ini adalah membentuk kesadaran, meningkatkan pemahaman dasar, dan mendorong perubahan sikap melalui sosialisasi mengenai hak pasien dan keluarga kepada ibu-ibu PKK Desa Plumbon sebagai upaya pemanfaatan pelayanan kesehatan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta dibekali pemahaman mengenai hak memperoleh informasi, hak atas privasi, hak memberikan persetujuan tindakan, hak memperoleh pelayanan yang aman, hak mengajukan pengaduan, serta peran keluarga dalam mendukung proses kualitas pelayanan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Aula Balai Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah pada 11 September 2025 dengan durasi satu hari pukul 14.00 sampai 15.30 WIB. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang berjumlah 125 orang dari 10 dukuh yaitu Dukuh Cumpleng, Dukuh Dukuhrejo, Dukuh Dukun, Dukuh Gede, Dukuh Pakem, Dukuh Pampung, Dukuh Plumbon, Dukuh Setugu, Dukuh Tarukan, dan Dukuh Watusumbang. Kegiatan pengabdian ini juga merupakan kolaborasi antara akademisi dengan Pemerintah Desa Plumbon. Mitra berperan aktif dalam mobilisasi peserta, dan penyediaan lokasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan dengan

menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Model pengabdian yang diterapkan adalah ceramah, dan konsultasi.

Metode ceramah dan diskusi digunakan berdasarkan pendekatan pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam memahami informasi kesehatan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kemampuan masyarakat dalam memahami informasi, menyampaikan kebutuhan, serta berpartisipasi dalam proses pelayanan kesehatan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dasar mengenai hak pasien dan keluarga secara sistematis, sedangkan diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi, berbagi pengalaman, serta memperkuat pemahaman melalui komunikasi dua arah. Pendekatan partisipatif tersebut sejalan dengan konsep health literacy yang menekankan pentingnya kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Romanova et al., 2024). Selain itu keterlibatan aktif pasien dan keluarga dalam proses pembelajaran kesehatan terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman terhadap pelayanan yang berpusat pada pasien (Romme et al., 2022)

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi awal antara tim pelaksana dengan Pemerintah Desa Plumbon untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan
- b. Identifikasi kebutuhan peserta melalui wawancara singkat dengan pengurus PKK untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai hak pasien dan keluarga serta kendala yang dihadapi saat mengakses pelayanan kesehatan.
- c. Penyusunan materi sosialisasi berupa pengenalan hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan, bentuk perlindungan hak, serta peran keluarga dalam mendukung pelayanan kesehatan.
- d. Persiapan media pembelajaran antara lain slide presentasi, perangkat proyektor, dan bahan edukasi pendukung.
- e. Pembuatan instrumen evaluasi berupa lembar observasi partisipasi peserta

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan tiga pendekatan utama :

- a. Ceramah interaktif berupa penyampaian materi mengenai pengertian hak pasien dan keluarga, macam-macam hak pasien, hak keluarga dalam pendampingan serta pentingnya pemahaman hak dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu.
- b. Diskusi dan Tanya Jawab berupa dialog dengan peserta mengenai kendala dalam memperoleh informasi pelayanan, serta pemahaman peserta tentang hak pasien dan keluarga.
- c. Studi kasus dan pengenalan situasi pelayanan berupa pemaparan contoh-contoh situasi di fasilitas pelayanan kesehatan seperti hak memperoleh informasi, hak memberikan persetujuan tindakan, hak atas privasi, dan hak menyampaikan keluhan. Peserta kemudian diajak memahami cara menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengalaman nyata. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terlihat dari banyaknya pertanyaan dan keterlibatan aktif dalam diskusi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman dan partisipasi peserta dengan menggunakan observasi langsung terhadap keterlibatan peserta dalam ceramah, diskusi, dan pembahasan studi kasus.

4. Tahap Analisis dan Indikator Keberhasilan

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan indikator keberhasilan yaitu munculnya kesadaran peserta mengenai pentingnya hak pasien dan keluarga, meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi, serta adanya kesediaan peserta untuk menyebarluaskan informasi kepada anggota PKK lainnya ataupun keluarga agar pemahaman mengenai hak pasien dan keluarga dapat berkembang di lingkungan masyarakat.

5. Alur Kegiatan

Tabel 1. Alur Kegiatan

Tahap	Kegiatan Utama	Output
Persiapan	Koordinasi, penyusunan materi, instrumen evaluasi	Materi sosialisasi dan perangkat kegiatan siap digunakan
Pelaksanaan	Ceramah, diskusi, simulasi aplikasi	Terbentuk kesadaran, pemahaman dasar dan sikap positif mengenai hak pasien dan keluarga
Evaluasi	Observasi	Partisipasi aktif peserta dalam ceramah, diskusi, dan pembahasan kasus
Analisis dan Tindak Lanjut	Pengolahan hasil dan rencana edukasi lanjutan	Rekomendasi penguatan pemahaman masyarakat mengenai hak pasien dan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan dilaksanakan di Aula Balai Desa Plumbon pada 11 September 2025 dengan jumlah peserta 125 ibu-ibu PKK dari 10 dukuh, Kehadiran penuh sebanyak 125 dari 125 orang dan tingkat keaktifan peserta selama sesi sosialisasi tergolong tinggi. Hasil kegiatan sosialisasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan observasi partisipasi peserta selama kegiatan, dokumentasi diskusi dua arah, serta umpan balik lisan dan pertanyaan singkat pada akhir sesi. Partisipasi peserta tergolong tinggi ditandai dengan kehadiran penuh, keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, dan keinginan keterbukaan peserta dalam menyampaikan pengalaman saat mengakses pelayanan kesehatan. Secara umum tingkat penyerapan materi dikategorikan baik, mayoritas peserta yang semula belum memahami hak pasien dan keluarga mampu menjelaskan kembali bentuk hak dasar pasien dan keluarga setelah mengikuti sosialisasi. Secara rinci, hasil yang diperoleh meliputi beberapa poin penting.

- Mengenai pengenalan konsep, sebagian besar peserta awalnya belum memahami secara utuh pengertian hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan. Setelah pemaparan singkat, peserta mulai dapat menjelaskan bahwa hak pasien dan keluarga merupakan hak yang melekat dalam proses pelayanan kesehatan, seperti hak atas pelayanan manusiawi, adil, dan tidak diskriminatif. Hak memperoleh informasi, hak memberikan persetujuan tindakan, hak menolak tindakan medis, hak atas privasi dan kerahasiaan medis, hak mendapatkan pendampingan keluarga, hak mengakses

- pelayanan sesuai kebutuhan medis, serta hak mengajukan pengaduan jika mengalami pelanggaran hak atau ketidakpuasan pelayanan.
- b. Mengenai pemahaman bentuk hak pasien dan keluarga melalui penyampaian materi dan contoh situasi pelayanan. Peserta mulai mengenali beberapa hak dasar seperti hak memperoleh penjelasan tentang diagnosis dan rencana tindakan, hak atas kerahasiaan kondisi kesehatan, hak didampingi keluarga, hak memperoleh pelayanan yang adil dan tidak diskriminatif, serta hak menyampaikan keluhan terhadap pelayanan yang diterima.
 - c. Mengenai kemampuan memahami penerapan dalam situasi nyata, sejumlah peserta mulai mampu mengaitkan materi dengan pengalaman mereka saat berobat di fasilitas pelayanan kesehatan. Peserta dapat mengidentifikasi situasi yang berkaitan dengan hak pasien dan keluarga, meskipun tingkat pemahaman masih bervariasi sehingga diperlukan pendampingan lanjutan agar pemahaman tersebut dapat diterapkan secara lebih tepat.
 - d. Mengenai sikap dan motivasi, sikap peserta cenderung positif karena mereka menilai sosialisasi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi dengan tenaga kesehatan serta memperkuat peran keluarga dalam mendampingi pasien selama proses pelayanan kesehatan.

Tabel 2. Temuan Data Kualitatif

Kegiatan Utama	Sebelum	Sesudah
Ceramah dan Diskusi	Belum memahami hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan	Terbentuk pemahaman dasar, kesadaran, dan sikap positif mengenai hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan
Pembahasan Kasus dan Tanya Jawab	Belum mampu mengidentifikasi bentuk hak pasien dan keluarga dalam situasi pelayanan kesehatan	Meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenali hak pasien dan keluarga dalam situasi pelayanan kesehatan

Hasil Kegiatan Berdasarkan Tahapan Pengabdian meliputi

1. Hasil Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan Pemerintah Desa Plumbon untuk menentukan waktu, lokasi, serta sasaran kegiatan. Hasil koordinasi menetapkan sasaran kegiatan sebanyak 125 ibu-ibu PKK yang berasal dari 10 dukuh di Desa Plumbon. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui wawancara singkat dengan pengurus PKK. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum pernah memperoleh sosialisasi khusus mengenai hak pasien dan keluarga pada fasilitas pelayanan kesehatan. Informasi yang diperoleh selama ini lebih banyak berkaitan dengan program kesehatan umum seperti posyandu, gizi keluarga, dan pencegahan penyakit. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi yang berfokus pada pengenalan hak pasien dan keluarga serta penerapannya dalam pelayanan kesehatan.

2. Hasil Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 11 September 2025 di Aula Balai Desa Plumbon dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, yaitu 125 peserta dari 125 peserta yang diundang.

Tingginya tingkat kehadiran menunjukkan adanya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi mengenai hak pasien dan keluarga.

Pada sesi ceramah interaktif, peserta memperoleh materi mengenai pengertian hak pasien dan keluarga, jenis-jenis hak pasien, hak keluarga dalam pendampingan, serta pentingnya pemahaman hak dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi yang diberikan.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta secara aktif menyampaikan pengalaman ketika mengakses pelayanan kesehatan. Beberapa pertanyaan yang sering muncul berkaitan dengan hak memperoleh informasi medis, hak keluarga untuk mendampingi pasien, prosedur persetujuan tindakan medis, serta mekanisme penyampaian pengaduan apabila terjadi ketidakpuasan terhadap pelayanan kesehatan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka sehari-hari.

Pada sesi studi kasus, peserta diberikan beberapa contoh situasi pelayanan kesehatan dan diminta mengidentifikasi hak pasien dan keluarga yang terkait. Sebagian besar peserta mampu menghubungkan materi yang telah diterima dengan pengalaman nyata saat memperoleh pelayanan kesehatan, meskipun masih ditemukan variasi tingkat pemahaman antar peserta.

3. Hasil Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kemampuan peserta dalam memberikan tanggapan terhadap studi kasus yang diberikan.

Berdasarkan umpan balik lisan pada akhir kegiatan, peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan memberikan pengetahuan baru mengenai hak pasien dan keluarga yang sebelumnya belum mereka ketahui. Peserta juga menyampaikan bahwa pemahaman tersebut dapat membantu mereka berkomunikasi lebih baik dengan tenaga kesehatan saat mengakses pelayanan kesehatan.

4. Hasil Tahap Evaluasi

Analisis deskriptif kualitatif menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan sikap peserta setelah mengikuti sosialisasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara utuh konsep hak pasien dan keluarga. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai mampu menjelaskan berbagai bentuk hak pasien dan keluarga, seperti hak memperoleh informasi, hak atas privasi dan kerahasiaan medis, hak memberikan persetujuan tindakan, hak mendapatkan pelayanan yang adil, serta hak menyampaikan keluhan terhadap pelayanan kesehatan.

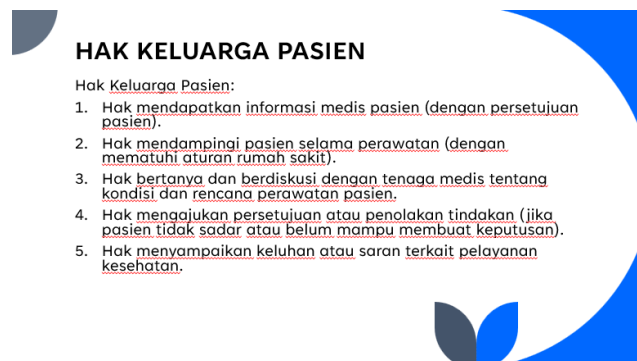
Selain peningkatan pemahaman, kegiatan juga menghasilkan perubahan sikap positif yang ditunjukkan melalui meningkatnya keberanian peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait pelayanan kesehatan. Peserta juga menyatakan kesediaannya untuk menyebarluaskan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan masing-masing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan berupa terbentuknya kesadaran, pemahaman dasar, dan sikap positif mengenai hak pasien dan keluarga telah tercapai.



Gambar 1. Suasana Sosialisasi Hak Pasien dan Keluarga dalam Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Aula Balai Desa Plumbon, 11 September 2025). Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2025)



Gambar 2. Tampilan Layar Awal Hak Pasien dalam Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2025)



Gambar 3. Contoh Fitur Utama (Riwayat Kesehatan / Layanan Konsultasi) yang dipraktikkan peserta. Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2025)

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai hak pasien dan keluarga mampu meningkatkan pemahaman dasar serta kesadaran peserta mengenai peran mereka dalam pelayanan kesehatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami secara utuh berbagai hak yang dimiliki pasien dan keluarga selama menerima pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan masih terbatasnya literasi kesehatan masyarakat terkait hak-hak pasien dalam pelayanan kesehatan. Menurut (Nutbeam & Lloyd, 2020), literasi kesehatan merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Rendahnya literasi

kesehatan sering dikaitkan dengan rendahnya kemampuan masyarakat dalam memahami hak-haknya, berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan tenaga kesehatan. Temuan ini diperkuat oleh (Romanova et al., 2024) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berbasis masyarakat mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi kesehatan dan mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam pelayanan kesehatan.

Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hak pasien dan keluarga. Melalui penyampaian materi yang disertai diskusi interaktif, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman yang pernah dialami ketika mengakses pelayanan kesehatan. Pendekatan edukasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat terbukti mampu meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait kesehatan mereka (Boonstra et al., 2021). Selama diskusi berlangsung, peserta secara aktif mengemukakan pengalaman terkait kesulitan memperoleh informasi kesehatan, kebingungan memahami prosedur pelayanan, serta keterbatasan pengetahuan mengenai hak-hak yang dimiliki sebagai pasien maupun anggota keluarga pasien. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap edukasi mengenai hak pasien dan keluarga masih cukup tinggi.

Temuan lain yang muncul selama kegiatan adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi berbagai bentuk hak pasien dan keluarga, seperti hak memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan, hak memberikan persetujuan tindakan medis, hak atas privasi dan kerahasiaan data kesehatan, hak memperoleh pelayanan yang adil dan tidak diskriminatif, serta hak menyampaikan keluhan terhadap pelayanan yang diterima. Hasil ini sejalan dengan konsep *patient-centered care* yang menempatkan pasien dan keluarga sebagai mitra dalam pelayanan kesehatan. Menurut (Cipta et al., 2024), pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien menekankan pentingnya penghormatan terhadap nilai, kebutuhan, preferensi, dan hak pasien melalui komunikasi yang efektif serta keterlibatan pasien dan keluarga dalam proses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai hak pasien dan keluarga merupakan salah satu prasyarat penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien.

Keaktifan peserta selama sesi diskusi juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendampingi pasien. Banyak peserta mengaitkan materi yang diberikan dengan pengalaman mereka ketika mendampingi anggota keluarga yang sakit di fasilitas pelayanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan konsep *family-centered care* yang menempatkan keluarga sebagai bagian integral dari proses pelayanan kesehatan. (Hriberšek et al., 2024) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pelayanan kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas komunikasi, keselamatan pasien, kepuasan terhadap pelayanan, serta efektivitas pengambilan keputusan klinis. Pemahaman mengenai hak keluarga dalam memperoleh informasi, memberikan dukungan, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan menjadi penting untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan berjalan secara aman dan manusiawi.

Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan tenaga kesehatan. Beberapa peserta mengaku merasa sungkan untuk bertanya atau meminta penjelasan ulang ketika informasi yang diberikan

belum dipahami secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai hak pasien tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan keberanian untuk menggunakan hak tersebut dalam praktik pelayanan kesehatan sehari-hari. Penelitian (Won & Shin, 2024) menemukan bahwa tingkat literasi kesehatan yang baik berhubungan dengan meningkatnya partisipasi pasien dalam menjaga keselamatan pasien dan memperkuat komunikasi dengan tenaga kesehatan. Dengan demikian, peningkatan pemahaman hak pasien dan keluarga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan Pemerintah Desa Plumbon dan pengurus PKK yang berperan dalam mobilisasi peserta serta penyediaan sarana kegiatan. Tingginya tingkat kehadiran peserta menunjukkan bahwa topik yang diangkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan organisasi masyarakat dalam promosi kesehatan diketahui mampu meningkatkan efektivitas program karena memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang disampaikan (Romme et al., 2022). Selain itu, pendekatan berbasis komunitas memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual karena materi yang diberikan dapat langsung dikaitkan dengan pengalaman dan kebutuhan masyarakat setempat.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan umpan balik lisan sehingga belum dapat mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Selain itu, kegiatan hanya dilaksanakan pada satu kelompok masyarakat sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Temuan ini menunjukkan perlunya kegiatan lanjutan yang disertai evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat secara lebih objektif. Intervensi literasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan diketahui lebih efektif dalam membentuk perubahan perilaku dibandingkan kegiatan edukasi yang dilakukan satu kali saja (Romanova et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membentuk kesadaran, meningkatkan pemahaman dasar, dan menumbuhkan sikap positif masyarakat mengenai hak pasien dan keluarga dalam pelayanan kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat melalui organisasi PKK dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sekaligus mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, berkeadilan, dan berpusat pada pasien.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai hak pasien dan keluarga dalam fasilitas pelayanan kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman dasar ibu-ibu PKK Desa Plumbon mengenai hak pasien dan keluarga. Peserta yang sebelumnya belum memahami hak memperoleh informasi, hak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, hak atas privasi, dan hak menyampaikan keluhan, menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, sosialisasi juga menumbuhkan sikap positif dan kesiapan peserta untuk lebih aktif dalam mendukung pelayanan kesehatan yang aman, adil, dan berpusat pada pasien. Oleh karena itu, sosialisasi berbasis masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan terkait hak pasien dan keluarga, meskipun masih diperlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan dan kontribusi kepala desa, ibu-ibu pengurus dan anggota PKK, serta panitia yang bertugas dalam terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih kerjasama ibu ketua PKK Desa Plumbon, Bidan Desa, Ibu Ketua PKK masing-masing Dusun serta ibu-ibu anggota PKK Desa yang turut hadir dalam penyampaian materi. Terima kasih kepada Pemerintah Desa dan Pengurus PKK Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah yang telah sadar akan pentingnya sosialisasi ini. Semoga kepada seluruh orang yang mendukung selalu diberi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boonstra, M. D., Reijneveld, S. A., Navis, G., Westerhuis, R., & de Winter, A. F. (2021). Co-creation of a multi-component health literacy intervention targeting both patients with mild to severe chronic kidney disease and health care professionals. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph182413354>
- Cipta, D. A., Andoko, D., Theja, A., Utama, A. V. E., Hendrik, H., William, D. G., Reina, N., Handoko, M. T., & Lumbuun, N. (2024). Culturally sensitive patient-centered healthcare: a focus on health behavior modification in low and middle-income nations—insights from Indonesia. *Frontiers in Medicine*, 11(April), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1353037>
- Hardi, Pusvita, D., Harma, A., & Asri, M. (2025). Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 386–395. <https://doi.org/10.58466/literasi>
- Harefa, A. S. (2025). Service Quality And Patient Satisfaction: A Literature Review On Their Relationship In Healthcare Service. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(5), 517–534. <https://doi.org/https://doi.org/10.59894/jpkk.v5i5.1122>
- Hidayat, T., Ariani, A., Akbar, N., & Amrullah, A. (2024). Platform Konseling Virtual ; Wujud Transformasi Edukasi Terapeutik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i1.11498>
- Hriberšek, M., Eibensteiner, F., Bukowski, N., Yeung, A. W. K., Atanasov, A. G., & Schaden, E. (2024). Research areas and trends in family-centered care in the 21st century: a bibliometric review. *Frontiers in Medicine*, 11(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1401577>
- Indriani, D., Suryana, D., S, F. P., Yuni, P., & Redjeki, F. (2025). Dimensi Etika Bisnis Dalam Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Bioetika. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(5), 567–576. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/2718>
- Kemendes. (2024). *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. KMK NOMOR HK.01.07/MENKES/1596/2024.
- Luthfiyyah, A., Ekohandito, R. S., Purbaningrum, D., & Masful, M. F. (2025). Peningkatan Skill Komunikasi Terapeutik Perawat kepada Pasien Berpendidikan Rendah Melalui Kegiatan PkM di RS Mitra Keluarga Deltamas. *Jurnal Karinov*, 8(1), 1–11. <https://journals.um.ac.id/index.php/karinov/article/view/58>
- Muliarini, P., Azalia, N. N., & Ashila, M. N. (2021). Artikel Penelitian Kerangka Hukum Pelayanan Kesehatan yang Berbasis pada Patient-Centered Care. *Journal of Hospital*

- Accreditation*, 03(1), 10-16.
<http://jha.mutupelayanankesehatan.net/index.php/JHA/article/view/83>
- Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2020). Understanding and Responding to Health Literacy as a Social Determinant of Health. *Annual Review of Public Health*, 42, 159-173.
<https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090419-102529>
- Pratidina, E., Jundiah, R. S., Rokayah, C., Rifa'i, S. I., & Imam, H. (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan di Kabupaten Bandung. *JurnalMedika:Medika*, 4(3), 388-394.
<https://doi.org/10.31004/cddf9a30>
- Raditya, M. D., Alfayed, M. F., Sary, D. P., Stefianesa, W. E., S, A. N. P., Juliani, A., Emp, M. F. U., & Suryani, R. A. (2026). PENEGAKAN INTEGRITAS DAN ETIKA APARATUR DALAM PELAYANAN KESEHATAN PUBLIK : STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT SITI FATIMAH KOTA PALEMBANG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 108-115.
<https://doi.org/10.61722/jemba.v3i2.2184>
- Ras, A., Sultan, Arsyad Genda, Dimas Ario Sumilih, Hariashari Rahim, Andi Nurlela, & Syahrul Ramadhan. (2024). Tantangan Dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Takalar. *Journal Publicuho*, 7(3), 1574-1585. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.518>
- Rohman, H. (2022). PENGEMBANGAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PELAYANAN KESEHATAN: INISIATIF LAYANAN SEPENUH HATI DI RSU USADA SIDOARJO. *Indonesian Journal of Health Information Management Service*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.33560/ijhims.v4i1.95>
- Romanova, A., Rubinelli, S., & Diviani, N. (2024). Improving health and scientific literacy in disadvantaged groups: A scoping review of interventions. *Patient Education and Counseling*, 122(January), 108168. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2024.108168>
- Romme, S., Smeets, H. W. H., Bosveld, M. H., van den Besselaar, H., Kline, C., & Van Bokhoven, M. A. (2022). Involving patients in undergraduate health professions education: What's in it for them? *Patient Education and Counseling*, 105(7), 2190-2197.
<https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.12.014>
- Setiyanta, P. T. (2025). Edukasi Hukum Kesehatan Terkait Informed Consent bagi Masyarakat di Wilayah Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 4(2).
<https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.2057>
- Thaifur, A. Y. B. R. (2024). Analisis Penanganan Keluhan Pelayanan Kesehatan Pasien di Rumah Sakit : Literatur Review Analysis of Patients' Health Service Complaints Handling in Hospitals : Literature Review Artikel Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7, 2579-2595. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5935>
- Vitrianingsih, Y., Mardikaningsih, R., & Hardyansyah, R. (2025). Edukasi Hukum Kesehatan bagi Pasien Mengenai Hak dan Kewajiban di Rumah Sakit. *ABDIMAS-45 JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 805-813.
<https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5324>
- Won, M. H., & Shin, S. H. (2024). Mediating effects of patient safety perception and willingness to participate in patient safety on the relationship between health literacy and patient participation behavior among inpatients. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1349891>

*** Billy Zia Napoleon Bayusunuputro (Corresponding Author)**

Universitas 'Aisyiyah Surakarta,

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10 Ketingan, Jebres, Surakarta 57126 Indonesia

Email: billyzianapoleonb@unisa-surakarta.ac.id

Diki Bima Prasetyo

Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Indonesia

Email: dikibimaprasetio@ugm.ac.id

Dwi Windu Kinanti Arti

Universitas Muhammadiyah Semarang

Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

Indonesia

Email: drg.dwiwindu@unimus.ac.id
